

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Sep 24



XTRA PRIMA PENDAPATAN TETAP

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	11-Apr-08
Dana Kelolaan	Rp 249.12 Miliar
NAB Per Unit	Rp 3,054.13
Jumlah Unit	81,568,031.55 Units
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000.00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	IBPA Indonesia Gov. Bond Total Return Index (IBPRTRI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRXPR
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang dan surat utang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi : 80 - 100%
Pasar Uang : 0 - 20%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

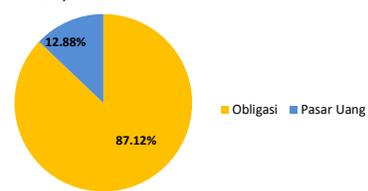
- Bank Tabungan Negara - Deposito
- Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
- FR0076 - Obligasi
- FR0089 - Obligasi
- FR0096 - Obligasi
- FR0097 - Obligasi
- FR0098 - Obligasi
- FR100 - Obligasi
- FR103 - Obligasi
- FR104 - Obligasi

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

- Sektor Keuangan
- Sektor Pemerintah

Komposisi Aset

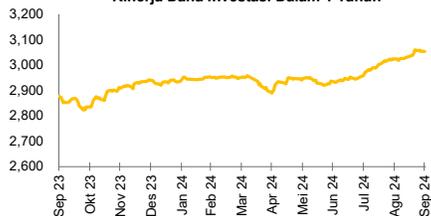


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Xtra Prima Pendapatan Tetap	1.01%	3.98%	3.54%	3.79%	6.12%	13.17%	12.74%	19.55%	28.64%	205.41%
Tolok Ukur* - IBPRTRI Index	1.27%	4.18%	4.55%	5.70%	8.46%	19.13%	20.74%	33.48%	48.01%	413.22%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Xtra Prima

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Xtra Prima

Pendapatan Tetap Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2024, The Fed memutuskan untuk memotong suku bunga sebesar 0.5% ke 4.75%-5.00%, didorong oleh data ketenagakerjaan AS yang dibawah perkiraan pasar. Keputusan The Fed ini juga didukung oleh data inflasi bulan Agustus yang tercatat menurun ke 2.5% YoY, tingkat terendahnya semenjak Februari 2021.

Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +2.02% MoM, NASDAQ naik +2.64% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.85% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 12 bps ke 3.78%. Disisi lain, mata uang USD (diukur dengan Index DXY) semakin melemah sebesar -0.9% MoM ke 100.78. Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.10% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +0.94% MoM, +4.46% MoM dan +1.20% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -6.71% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG sempat menyentuh level terdingginya sepanjang sejarah namun ditutup dengan membukukan pelemahan sebesar -1.86% MoM ke 7,527 pada akhir bulan September. Investor asing mencatatkan aksi pembelian pada awal bulan September, dikarenakan rencana kebijakan stimulus China dan berbalik arah pada akhir bulan. Namun secara keseluruhan investor asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,417 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor Teknologi yang naik +17.6% MoM dan sektor yang memiliki performa paling rendah adalah sektor Infrastruktur yang turun -5.2% MoM. Sementara itu, tingkat yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun terus turun sebesar 18 bps ke 6.45% dengan investor asing juga mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 18 triliun.

Data Makro Indonesia mendukung penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia. Survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat 49.2 baik dibandingkan bulan sebelumnya yang berada di 48.9. Sementara itu surplus neraca perdagangan melebar di bulan Agustus ke USD 2.9 miliar dari USD 0.47 miliar pada bulan Juli. Cadangan Devisa Indonesia turun menjadi USD 149.9 juta pada September 2024 dibandingkan sebelumnya USD 150.2 juta. Angka ini mendekati rekor tertinggi dan setara dengan 6.6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri. Tingkat inflasi masih terjaga di 1.84% YoY, dan menyusul dukungan inflow dana asing, mata uang Rupiah tercatat menguat sebesar +2.08% MoM ke IDR 15,140/USD. Dengan tingkat inflasi dan mata uang yang terjaga, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% ke 6%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Sep 24



FIXED INCOME SYARIAH

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	21-Jun-21
Dana Kelolaan	Rp 377.07 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,134.06
Jumlah Unit	332,492,327.70 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	IBPRISIX Index 100%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFFISY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang syariah dan surat utang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi Syariah	: 80% - 100%
Pasar Uang Syariah	: 0 - 20%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

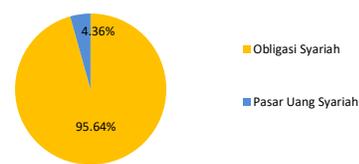
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
PBS003 - Obligasi
PBS004 - Obligasi
PBS026 - Obligasi
PBS029 - Obligasi
PBS032 - Obligasi
PBS033 - Obligasi
PBS036 - Obligasi
PBS037 - Obligasi
PBS038 - Obligasi

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan
Sektor Pemerintah

KOMPOSISI ASET



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal
Fixed Income Syariah	0.85%	2.13%	2.97%	4.00%	4.81%	11.72%	10.99%	13.41%
Tolok Ukur * - IBPRISIX Index	0.87%	2.60%	3.99%	5.66%	7.14%	16.37%	18.33%	21.81%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2024, The Fed memutuskan untuk memotong suku bunga sebesar 0.5% ke 4.75%-5.00%, didorong oleh data ketenagakerjaan AS yang dibawah perkiraan pasar. Keputusan The Fed ini juga didukung oleh data inflasi bulan Agustus yang tercatat menurun ke 2.5% YoY, tingkat terendah sejak Februari 2021.

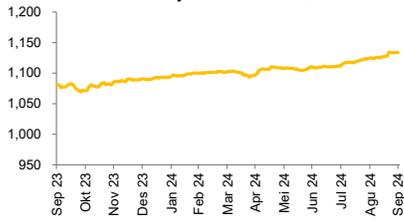
Pasar saham AS membukakan kenaikan; S&P 500 naik +2.02% MoM, NASDAQ naik +2.64% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.85% MoM, dan yield obligasi AS terlintas masih terus menurun sebesar 12 bps ke 3.78%. Disisi lain, mata uang USD (diukur dengan index DXY) semakin melemah sebesar -0.9% MoM ke 100.78. Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukakan kenaikan sebesar +3.10% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nikel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +0.94% MoM, +4.46% MoM dan +1.20% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -6.71% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG sempat menyentuh level tertingginya sepanjang sejarah namun ditutup dengan membukakan pelemahan sebesar -1.86% MoM ke 7,527 pada akhir bulan September. Investor asing mencatatkan aksi pembelian pada awal bulan September, dikarenakan rencana kebijakan stimulus China dan berbalik arah pada akhir bulan. Namun secara keseluruhan investor asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,417 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor Teknologi yang naik +17.6% MoM dan sektor yang memiliki performa paling rendah adalah sektor Infrastruktur yang turun -5.2% MoM. Sementara itu, tingkat yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun terus turun sebesar 18 bps ke 6.45% dengan investor asing juga mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 18 triliun.

Data Makro Indonesia mendukung penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia. Survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat 49.2 kembali dibandingkan bulan sebelumnya yang berada di 48.9. Sementara itu surplus neraca perdagangan melebar di bulan Agustus ke USD 2.9 miliar dari USD 0.47 miliar pada bulan Juli. Cadangan Devisa Indonesia turun menjadi USD 149,9 juta pada September 2024 dibandingkan sebelumnya USD 150,2 juta. Angka ini mendekati rekor tertinggi dan setara dengan 6,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri. Tingkat inflasi masih terjaga di 1.84% YoY, dan menyusul dukungan inflow dana asing, mata uang Rupiah tercatat menguat sebesar +2.08% MoM ke IDR 15,140/USD. Dengan tingkat inflasi dan mata uang yang terjaga, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% ke 6%.

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Fixed Income Syariah Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Sep 24



SHARIA GLOBAL WEALTH FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	26-Jul-21
Dana Kelolaan	USD 4.48 Juta
NAB Per Unit	USD 1.0924
Jumlah Unit	4,102,881.20 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Dow Jones Islamic Market World Index Adjusted (DJIM Index)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFSGWF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham Luar Negeri yang memenuhi Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Equity Global USD Fund

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

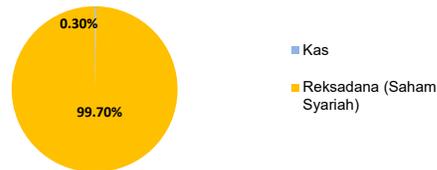
Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Schroder Global Sharia Equity Fund USD - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Komposisi Aset

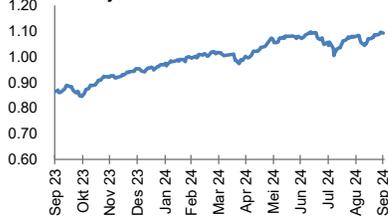


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal
Sharia Global Wealth Fund	1.25%	1.29%	7.46%	14.63%	26.27%	40.63%	11.34%	9.24%
Tolak Ukur* - DJIM, adjusted	1.62%	3.45%	6.64%	13.35%	23.21%	43.71%	15.08%	12.40%

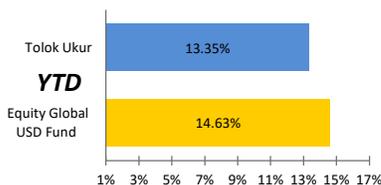
*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Equity Global USD Fund Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2024, The Fed memutuskan untuk memotong suku bunga sebesar 0.5% ke 4.75%-5.00%, didorong oleh data ketenagakerjaan AS yang dibawah perkiraan pasar. Keputusan The Fed ini juga didukung oleh data inflasi bulan Agustus yang tercatat menurun ke 2.5% YoY, tingkat terendahnya semenjak Februari 2021.

Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +2.02% MoM, NASDAQ naik +2.64% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.85% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 12 bps ke 3.78%. Disisi lain, mata uang USD (diukur dengan Index DXY) semakin melemah sebesar -0.9% MoM ke 100.78. Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.10% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +0.94% MoM, +4.46% MoM dan +1.20% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -6.71% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG sempat menyentuh level tertingginya sepanjang sejarah namun ditutup dengan membukukan pelemahan sebesar -1.86% MoM ke 7,527 pada akhir bulan September. Investor asing mencatatkan aksi pembelian pada awal bulan September, dikarenakan rencana kebijakan stimulus China dan berbalik arah pada akhir bulan. Namun secara keseluruhan investor asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,417 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor Teknologi yang naik +17.6% MoM dan sektor yang memiliki performa paling rendah adalah sektor Infrastruktur yang turun -5.2% MoM. Sementara itu, tingkat yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun terus turun sebesar 18 bps ke 6.45% dengan investor asing juga mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 18 triliun.

Data Makro Indonesia mendukung penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia. Survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat 49.2 membaik dibandingkan bulan sebelumnya yang berada di 48.9. Sementara itu surplus neraca perdagangan melebar di bulan Agustus ke USD 2.9 miliar dari USD 0.47 miliar pada bulan Juli. Cadangan Devisa Indonesia terus menjadi USD 149,9 juta pada September 2024 Dibandingkan sebelumnya USD 150,2 juta. Angka ini mendekati rekor tertinggi dan setara dengan 6,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri. Tingkat inflasi masih terjaga di 1.84% YoY, dan menyusul dukungan inflow dana asing, mata uang Rupiah tercatat menguat sebesar +2.08% MoM ke IDR 15,140/USD. Dengan tingkat inflasi dan mata uang yang terjaga, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% ke 6%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Sep 24

SHARIA GLOBAL EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	26-Jul-21
Dana Kelolaan	USD 4.39 Juta
NAB Per Unit	USD 1.0366
Jumlah Unit	4,236,760.71 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	S&P Global 1200 ESG Sharia (SPGESSUP Index)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFSGEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham berbasis syariah di pasar saham global.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah	80 - 100%
Pasar Uang / Obligasi Syariah	0 - 20%

PROFIL RISIKO

Sharia Global Equity Fund



PENEMPATAN TERATAS

Bahana Sharia Global Emerging USD - Reksadana

Komposisi Aset

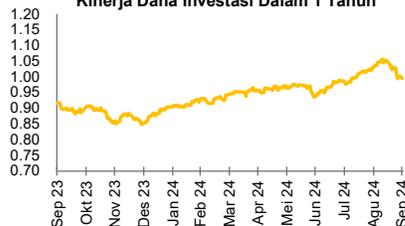


* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	sejak Awal
Sharia Global Equity Fund	0.96%	1.17%	6.35%	11.45%	21.47%	39.72%	6.60%	3.66%
Tolak Ukur * - SPGESSUP	1.58%	3.97%	10.20%	19.80%	33.12%	65.40%	32.28%	28.06%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

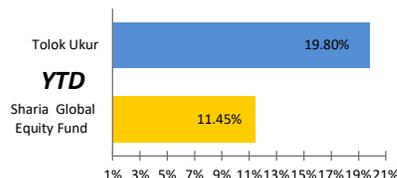
Pada bulan September 2024, The Fed memutuskan untuk memotong suku bunga sebesar 0.5% ke 4.75%-5.00%, didorong oleh data ketenagakerjaan AS yang dibawah perkiraan pasar. Keputusan The Fed ini juga didukung oleh data inflasi bulan Agustus yang tercatat menurun ke 2.5% YoY, tingkat terendahnya semenjak Februari 2021.

Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +2.02% MoM, NASDAQ naik +2.64% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.85% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 12 bps ke 3.78%. Disisi lain, mata uang USD (diukur dengan Index DXY) semakin melemah sebesar -0.9% MoM ke 100.78. Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.10% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +0.94% MoM, +4.46% MoM dan +1.20% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -6.71% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG sempat menyentuh level tertingginya sepanjang sejarah namun ditutup dengan membukukan pelemahan sebesar -1.86% MoM ke 7,527 pada akhir bulan September. Investor asing mencatatkan aksi pembelian pada awal bulan September, dikarenakan rencana kebijakan stimulus China dan berbalik arah pada akhir bulan. Namun secara keseluruhan investor asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,417 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor Teknologi yang naik +17.6% MoM dan sektor yang memiliki performa paling rendah adalah sektor Infrastruktur yang turun -5.2% MoM. Sementara itu, tingkat yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun terus turun sebesar 18 bps ke 6.45% dengan investor asing juga mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 18 triliun.

Data Makro Indonesia mendukung penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia. Survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat 49.2 membaik dibandingkan bulan sebelumnya yang berada di 48.9. Sementara itu surplus neraca perdagangan melesar di bulan Agustus ke USD 2,9 miliar dari USD 0,47 miliar pada bulan Juli. Cadangan Devisa Indonesia turun menjadi USD 149,9 juta pada September 2024 dibandingkan sebelumnya USD 150,2 juta. Angka ini mendekati rekor tertinggi dan setara dengan 6,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri. Tingkat inflasi masih terjaga di 1.84% YoY, dan menyusul dukungan inflow dana asing, mata uang Rupiah tercatat menguat sebesar +2.08% MoM ke IDR 15,140/USD. Dengan tingkat inflasi dan mata uang yang terjaga, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% ke 6%.

Perbandingan Kinerja Equity Global USD Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Sep 24

SALAM PASAR UANG

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	1-Nov-19
Dana Kelolaan	Rp 2.54 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,143.45
Jumlah Unit	2,222,132.80 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFPUSY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial

PROFIL RISIKO

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada efek surat utang dan instrumen pasar uang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi Syariah dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 100%

Salam Pasar Uang

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

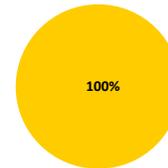
PENEMPATAN TERATAS

Bank BTN Syariah - Deposito
Bank Maybank Syariah - Deposito

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan

Komposisi Aset



■ Obligasi dan/Pasar Uang Syariah

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

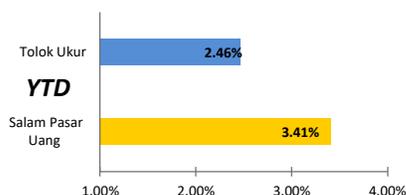
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	Sejak Awal
Salam Pasar Uang	0.31%	1.01%	2.21%	3.41%	4.54%	8.05%	10.39%	13.64%	14.35%
Tolak Ukur* - Rata-rata deposito	0.28%	0.84%	1.66%	2.46%	3.27%	6.33%	9.02%	12.62%	17.16%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Salam Pasar Uang Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2024, The Fed memutuskan untuk memotong suku bunga sebesar 0.5% ke 4.75%-5.00%, didorong oleh data ketenagakerjaan AS yang dibawah perkiraan pasar. Keputusan The Fed ini juga didukung oleh data inflasi bulan Agustus yang tercatat menurun ke 2.5% YoY, tingkat terendahnya semenjak Februari 2021.

Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +2.02% MoM, NASDAQ naik +2.64% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.85% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 12 bps ke 3.78%. Disisi lain, mata uang USD (diukur dengan Index DXY) semakin melemah sebesar -0.9% MoM ke 100.78. Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.10% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +0.94% MoM, +4.46% MoM dan +1.20% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -6.71% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG sempat menyentuh level terdingginya sepanjang sejarah namun ditutup dengan membukukan pelemahan sebesar -1.86% MoM ke 7,527 pada akhir bulan September. Investor asing mencatatkan aksi pembelian pada awal bulan September, dikarenakan rencana kebijakan stimulus China dan berbalik arah pada akhir bulan. Namun secara keseluruhan investor asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,417 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor Teknologi yang naik +17.6% MoM dan sektor yang memiliki performa paling rendah adalah sektor Infrastruktur yang turun -5.2% MoM. Sementara itu, tingkat yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun terus turun sebesar 18 bps ke 6.45% dengan investor asing juga mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 18 triliun.

Data Makro Indonesia mendukung penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia. Survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat 49.2 membaik dibandingkan bulan sebelumnya yang berada di 48.9. Sementara itu surplus neraca perdagangan melebar di bulan Agustus ke USD 2.9 miliar dari USD 0.47 miliar pada bulan Juli. Cadangan Devisa Indonesia turun menjadi USD 149,9 juta pada September 2024 dibandingkan sebelumnya USD 150,2 juta. Angka ini mendekati rekor tertinggi dan setara dengan 6,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri. Tingkat inflasi masih terjaga di 1.84% YoY, dan menyusul dukungan inflow dana asing, mata uang Rupiah tercatat menguat sebesar +2.08% MoM ke IDR 15,140/USD. Dengan tingkat inflasi dan mata uang yang terjaga, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% ke 6%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Sep 24

Salam Pendapatan Tetap Syariah USD

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	29-Dec-23
Dana Kelolaan	USD 0.22 Juta
NAB Per Unit	USD 1.0222
Jumlah Unit	213,555.43 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BEMSID 100%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SALPTSU
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimum yang terdiri dari pendapatan sekarang dan pertumbuhan modal melalui investasi US dollar terutama dalam instrumen pendapatan tetap.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi	80 - 100%
Pasar Uang	0 - 20%

PROFIL RISIKO

Salam Pendapatan Tetap Syariah USD



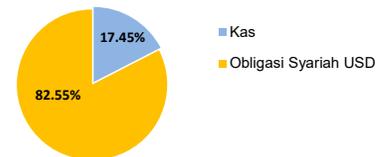
PENEMPATAN TERATAS

Perusahaan Penerbit SBSN 31 - Obligasi
Perusahaan Penerbit SBSN 33 - Obligasi

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Pemerintah

Komposisi Aset



* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

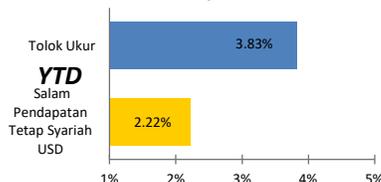
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	Sejak Awal
Salam Pendapatan Tetap Syariah USD	1.67%	12.98%	10.78%	2.22%	-	-	2.22%
BEMSID 100%	1.62%	6.42%	5.82%	3.83%	-	-	3.83%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Perbandingan Kinerja Salam Pendapatan Tetap Syariah USD Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2024, The Fed memutuskan untuk memotong suku bunga sebesar 0.5% ke 4.75%-5.00%, didorong oleh data ketenagakerjaan AS yang dibawah perkiraan pasar. Keputusan The Fed ini juga didukung oleh data inflasi bulan Agustus yang tercatat menurun ke 2.5% YoY, tingkat terendahnya semenjak Februari 2021.

Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +2.02% MoM, NASDAQ naik +2.64% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.85% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 12 bps ke 3.78%. Disisi lain, mata uang USD (diukur dengan Index DXY) semakin melemah sebesar -0.9% MoM ke 100.78. Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.10% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +0.94% MoM, +4.46% MoM dan +1.20% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -6.71% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG sempat menyentuh level tertingginya sepanjang sejarah namun ditutup dengan membukukan pelemahan sebesar -1.86% MoM ke 7,527 pada akhir bulan September. Investor asing mencatatkan aksi pembelian pada awal bulan September, dikarenakan rencana kebijakan stimulus China dan berbalik arah pada akhir bulan. Namun secara keseluruhan investor asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,417 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor Teknologi yang naik +17.6% MoM dan sektor yang memiliki performa paling rendah adalah sektor Infrastruktur yang turun -5.2% MoM. Sementara itu, tingkat yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun terus turun sebesar 18 bps ke 6.45% dengan investor asing juga mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 18 triliun.

Data Makro Indonesia mendukung penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia. Survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat 49.2 membaik dibandingkan bulan sebelumnya yang berada di 48.9. Sementara itu surplus neraca perdagangan melebar di bulan Agustus ke USD 2.9 miliar dari USD 0.47 miliar pada bulan Juli. Cadangan Devisa Indonesia turun menjadi USD 149,9 juta pada September 2024 Dibandingkan sebelumnya USD 150,2 juta. Angka ini mendekati rekor tertinggi dan setara dengan 6,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri. Tingkat inflasi masih terjaga di 1.84% YoY, dan menyusul dukungan inflow dana asing, mata uang Rupiah tercatat menguat sebesar +2.08% MoM ke IDR 15,140/USD. Dengan tingkat inflasi dan mata uang yang terjaga, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% ke 6%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Sep 24

SUN USD FIXED INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	25-Oct-04
Dana Kelolaan	USD 2.87 Juta
NAB Per Unit	USD 3.3084
Jumlah Unit	868,159.06 unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Bunga Deposito USD 1 Bln
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFBRUS
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimum yang terdiri dari pendapatan sekarang dan pertumbuhan modal melalui investasi US dollar terutama dalam instrumen pendapatan tetap.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi : 80 - 100%
Pasar Uang : 0 - 20%

Sun USD Fixed Income Fund

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

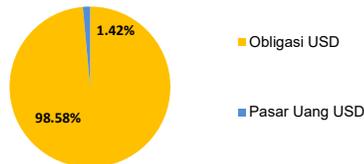
Perusahaan Penerbit SBSN 50 - Obligasi
Perusahaan Penerbit SBSN 27 - Obligasi
Republic of Indonesia 2028 - Obligasi
Republic of Indonesia 2035 - Obligasi
Republic of Indonesia 2037 - Obligasi
Republic of Indonesia 2048 - Obligasi

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Pemerintah

Komposisi Aset



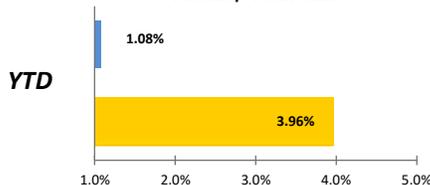
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SUN USD Fixed Income Fund	1.42%	6.24%	6.38%	3.96%	12.65%	15.10%	1.33%	1.52%	7.58%	120.56%
Tolok Ukur* - Rata-rata Bunga Deposito USD 1 Bl	0.14%	0.27%	0.69%	1.08%	1.46%	2.67%	3.08%	3.56%	4.38%	25.57%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja SUN USD Fixed Income Fund Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2024, The Fed memutuskan untuk memotong suku bunga sebesar 0.5% ke 4.75%-5.00%, didorong oleh data ketenagakerjaan AS yang dibawah perkiraan pasar. Keputusan The Fed ini juga didukung oleh data inflasi bulan Agustus yang tercatat menurun ke 2.5% YoY, tingkat terendahnya semenjak Februari 2021.

Pasar saham AS membukakan kenaikan; S&P 500 naik +2.02% MoM, NASDAQ naik +2.64% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.85% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 12 bps ke 3.78%. Disisi lain, mata uang USD (diukur dengan Index DXY) semakin melemah sebesar -0.9% MoM ke 100.78. Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukakan kenaikan sebesar +3.10% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +0.94% MoM, +4.46% MoM dan +1.20% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -6.71% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG sempat menyentuh level tertingginya sepanjang sejarah namun ditutup dengan membukakan pelemahan sebesar -1.86% MoM ke 7,527 pada akhir bulan September. Investor asing mencatatkan aksi pembelian pada awal bulan September, dikarenakan rencana kebijakan stimulus China dan berbalik arah pada akhir bulan. Namun secara keseluruhan investor asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,417 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor Teknologi yang naik +17.6% MoM dan sektor yang memiliki performa paling rendah adalah sektor Infrastruktur yang turun -5.2% MoM. Sementara itu, tingkat yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun terus turun sebesar 18 bps ke 6.45% dengan investor asing juga mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 18 triliun.

Data Makro Indonesia mendukung penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia. Survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat 49.2 membaik dibandingkan bulan sebelumnya yang berada di 48.9. Sementara itu surplus neraca perdagangan melebar di bulan Agustus ke USD 2.9 miliar dari USD 0.47 miliar pada bulan Juli. Cadangan Devisa Indonesia turun menjadi USD 149,9 juta pada September 2024 dibandingkan sebelumnya USD 150,2 juta. Angka ini mendekati rekor tertinggi dan setara dengan 6,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri. Tingkat inflasi masih terjaga di 1.84% YoY, dan menyusul dukungan inflow dana asing, mata uang Rupiah tercatat menguat sebesar +2.08% MoM ke IDR 15,140/USD. Dengan tingkat inflasi dan mata uang yang terjaga, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% ke 6%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Sep 24



AGGRESSIVE EKUITAS

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	10-Jul-02
Dana Kelolaan	Rp 3.71 Triliun
NAB Per Unit	Rp 15,142.96
Jumlah Unit	245,064,477.73 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000.00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Index Harga Saham Gabungan (IHSG)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFBRAG
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar uang dan yield obligasi serta pertumbuhan pasar saham Indonesia.

STRATEGI INVESTASI

Saham : 80 - 100%
Obligasi dan / Pasar Uang : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Aggressive Ekuitas

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk | Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *

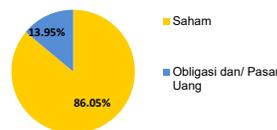
Adaro Energy Indonesia - Saham
Bank Central Asia - Saham
Bank Mandiri - Saham
Bank Rakyat Indonesia - Saham
Bank Negara Indonesia - Saham
Bank Rakyat Indonesia - Deposito
Bank Syariah Indonesia - Deposito
Mayora Indah - Saham
Sumber Alfaria Trijaya
Telekomunikasi Indonesia - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan
Sektor Industrial

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Aggressive Ekuitas	2.34%	9.10%	-0.10%	4.24%	3.24%	2.17%	11.14%	33.01%	2.85%	1414.30%
Tolok Ukur* - IHSG	-1.86%	6.57%	3.28%	3.51%	8.47%	6.92%	19.74%	54.58%	22.03%	1476.94%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2024, The Fed memutuskan untuk memotong suku bunga sebesar 0.5% ke 4.75%-5.00%, didorong oleh data ketenagakerjaan AS yang dibawah perkiraan pasar. Keputusan The Fed ini juga didukung oleh data inflasi bulan Agustus yang tercatat menurun ke 2.5% YoY, tingkat terendahnya semenjak Februari 2021.

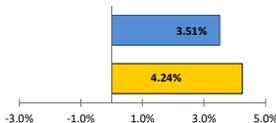
Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +2.02% MoM, NASDAQ naik +2.64% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.85% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 12 bps ke 3.78%. Disisi lain, mata uang USD (diukur dengan Index DXY) semakin melemah sebesar -0.9% MoM ke 100.78. Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.10% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nikel dan CPD mencatatkan kenaikan sebesar +0.94% MoM, +4.46% MoM dan +1.20% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -6.71% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG sempat menyentuh level terendah sepanjang sejarah namun ditutup dengan membukukan pelemahan sebesar -1.86% MoM ke 7,527 pada akhir bulan September. Investor asing mencatatkan aksi pembelian pada awal bulan September, dikarenakan rencana kebijakan stimulus China dan berbalik arah pada akhir bulan. Namun secara keseluruhan investor asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,417 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor Teknologi yang naik +17.6% MoM dan sektor yang memiliki performa paling rendah adalah sektor Infrastruktur yang turun -5.2% MoM. Sementara itu, tingkat yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun terus turun sebesar 18 bps ke 6.45% dengan investor asing juga mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 18 triliun.

Data Makro Indonesia mendukung penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia. Survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat 49.2 membaik dibandingkan bulan sebelumnya yang berada di 48.9. Sementara itu surplus neraca perdagangan melebar di bulan Agustus ke USD 2.9 miliar dari USD 0.47 miliar pada bulan Juli. Cadangan Devisa Indonesia turun menjadi USD 149.9 juta pada September 2024 dibandingkan sebelumnya USD 150.2 juta. Angka ini mendekati rekor terendah dan setara dengan 6,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri. Tingkat inflasi masih terjaga di 1.84% YoY, dan menyusul dukungan inflow dana asing, mata uang Rupiah tercatat menguat sebesar +2.08% MoM ke IDR 15,140/USD. Dengan tingkat inflasi dan mata uang yang terjaga, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% ke 6%.

Perbandingan Kinerja Aggressive Ekuitas Terhadap Tolok Ukur

YTD



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Sep 24

HASANAH EQUITY

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	15-Sep-09
Dana Kelolaan	Rp 1.79 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,480.25
Jumlah Unit	1,211,201.25 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBHASE
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Hasanah Equity

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *

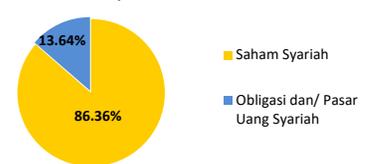
Adaro Energy Indonesia - Saham
Amman Mineral International - Saham
Astra International - Saham
Bank Syariah Indonesia - Saham
GOTO Gojek Tokopedia - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Kalbe Farma - Saham
Telkom Indonesia - Saham
United Tractor - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Energy
Sektor Industri

Komposisi Aset



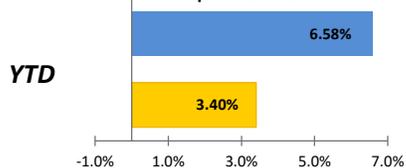
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Hasanah Equity	3.97%	8.88%	3.91%	3.40%	-2.56%	-9.32%	-3.70%	14.21%	-13.64%	48.03%
Tolok Ukur* - ISSI	0.50%	8.30%	8.11%	6.58%	4.45%	11.04%	24.84%	57.59%	19.96%	132.04%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Hasanah Equity Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana kondisi pasar?

Pada bulan September 2024, The Fed memutuskan untuk memotong suku bunga sebesar 0.5% ke 4.75%-5.00%, didorong oleh data ketenagakerjaan AS yang dibawah perkiraan pasar. Keputusan The Fed ini juga didukung oleh data inflasi bulan Agustus yang tercatat menurun ke 2.5% YoY, tingkat terendahnya semenjak Februari 2021.

Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +2.02% MoM, NASDAQ naik +2.64% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.85% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 12 bps ke 3.78%. Disisi lain, mata uang USD (diukur dengan Index DXY) semakin melemah sebesar -0.9% MoM ke 100.78. Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.10% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +0.94% MoM, +4.46% MoM dan +1.20% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -6.71% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG sempat menyentuh level tertingginya sepanjang sejarah namun ditutup dengan membukukan pelemahan sebesar -1.86% MoM ke 7,527 pada akhir bulan September. Investor asing mencatatkan aksi pembelian pada awal bulan September, dikarenakan rencana kebijakan stimulus China dan berbalik arah pada akhir bulan. Namun secara keseluruhan investor asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,417 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor Teknologi yang naik +17.6% MoM dan sektor yang memiliki performa paling rendah adalah sektor Infrastruktur yang turun -5.2% MoM. Sementara itu, tingkat yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun terus turun sebesar 18 bps ke 6.45% dengan investor asing juga mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 18 triliun.

Data Makro Indonesia mendukung penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia. Survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat 49.2 membaik dibandingkan bulan sebelumnya yang berada di 48.9. Sementara itu surplus neraca perdagangan melemah di bulan Agustus ke USD 2.9 miliar dari USD 0.47 miliar pada bulan Juli. Cadangan Devisa Indonesia turun menjadi USD 149,9 juta pada September 2024 dibandingkan sebelumnya USD 150,2 juta. Angka ini mendekati rekor tertinggi dan setara dengan 6,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri. Tingkat inflasi masih terjaga di 1.84% YoY, dan menyusul dukungan inflow dana asing, mata uang Rupiah tercatat menguat sebesar +2.08% MoM ke IDR 15,140/USD. Dengan tingkat inflasi dan mata uang yang terjaga, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% ke 6%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. **Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.**

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3

Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Sep 24



SALAM BALANCED

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	2-Dec-10
Dana Kelolaan	Rp 123.78 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,740.44
Jumlah Unit	71,120,278.92 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	ISSI 50% + IBPRISIX 50%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRSAB
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada instrumen-instrumen pasar modal dan pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 0 - 80%
Obligasi Syariah : 0 - 80%
Pasar Uang Syariah : 0 - 80%

PROFIL RISIKO

Salam Balance

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

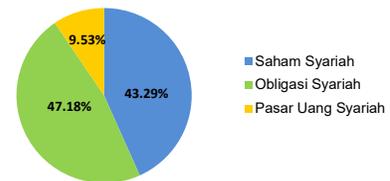
Adaro Energy Indonesia - Saham
Astra International Tbk - Saham
Bank Danamon Syariah - Deposito
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
PBS29 - Obligasi
PBS33 - Obligasi
PBS36 - Obligasi
PBS37 - Obligasi
Telkom Indonesia - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Konsumen Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan
Sektor Pemerintah

Komposisi Aset



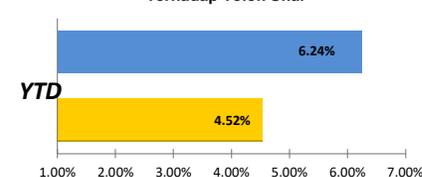
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Balanced	2.45%	5.43%	3.97%	4.52%	2.44%	2.26%	7.51%	16.70%	8.53%	74.04%
Tolok Ukur* - ISSI 50% + IBPRISIX 50%	0.70%	5.47%	6.12%	6.24%	5.94%	13.99%	21.69%	38.63%	23.66%	80.30%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Salam Balanced Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2024, The Fed memutuskan untuk memotong suku bunga sebesar 0.5% ke 4.75%-5.00%, didorong oleh data ketenagakerjaan AS yang dibawah perkiraan pasar. Keputusan The Fed ini juga didukung oleh data inflasi bulan Agustus yang tercatat menurun ke 2.5% YoY, tingkat terendahnya semenjak Februari 2021.

Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +2.02% MoM, NASDAQ naik +2.64% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.85% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 12 bps ke 3.78%. Disisi lain, mata uang USD (diukur dengan Index DXY) semakin melemah sebesar -0.9% MoM ke 100.78. Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.10% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +0.94% MoM, +4.46% MoM dan +1.20% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -6.71% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG sempat menyentuh level terdingginya sepanjang sejarah namun ditutup dengan membukukan pelemahan sebesar -1.86% MoM ke 7,527 pada akhir bulan September. Investor asing mencatatkan aksi pembelian pada awal bulan September, dikarenakan rencana kebijakan stimulus China dan berbalik arah pada akhir bulan. Namun secara keseluruhan investor asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,417 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor Teknologi yang naik +17.6% MoM dan sektor yang memiliki performa paling rendah adalah sektor Infrastruktur yang turun -5.2% MoM. Sementara itu, tingkat yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun terus turun sebesar 18 bps ke 6.45% dengan investor asing juga mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 18 triliun.

Data Makro Indonesia mendukung penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia. Survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat 49.2 membaik dibandingkan bulan sebelumnya yang berada di 48.9. Sementara itu surplus neraca perdagangan melebar di bulan Agustus ke USD 2.9 miliar dari USD 0.47 miliar pada bulan Juli. Cadangan Devisa Indonesia turun menjadi USD 149,9 juta pada September 2024 Dibandingkan sebelumnya USD 150,2 juta. Angka ini mendekati rekor tertinggi dan setara dengan 6,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri. Tingkat inflasi masih terjaga di 1.84% YoY, dan menyusul dukungan infow dana asing, mata uang Rupiah tercatat menguat sebesar +2.08% MoM ke IDR 15,140/USD. Dengan tingkat inflasi dan mata uang yang terjaga, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% ke 6%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Sep 24

SALAM EQUITY

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	2-Dec-10
Dana Kelolaan	Rp 257.64 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,226.15
Jumlah Unit	210,118,697.20 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRSEQ
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Salam Equity

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

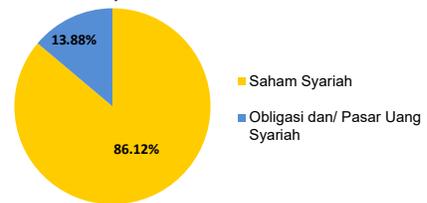
Adaro Energy Indonesia - Saham
Amman Mineral International - Saham
Astra International Tbk - Saham
Bank Danamon Syariah - Deposito
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
Goto Gojek Tokopedia - Saham
Kalbe Farma - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Telkom Indonesia - Saham
United Tractor - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan

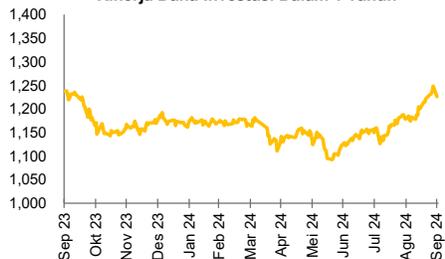
Komposisi Aset



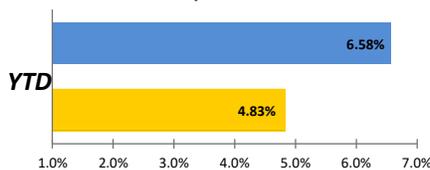
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Equity	4.09%	9.26%	4.93%	4.83%	-0.84%	-4.78%	2.71%	20.15%	-7.42%	22.62%
Tolok Ukur*- ISSI	0.50%	8.30%	8.11%	6.58%	4.45%	11.04%	24.84%	57.59%	19.96%	77.08%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Salam Equity Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2024, The Fed memutuskan untuk memotong suku bunga sebesar 0.5% ke 4.75%-5.00%, didorong oleh data ketenagakerjaan AS yang dibawah perkiraan pasar. Keputusan The Fed ini juga didukung oleh data inflasi bulan Agustus yang tercatat menurun ke 2.5% YoY, tingkat terendahny semenjak Februari 2021.

Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +2.02% MoM, NASDAQ naik +2.64% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.85% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 12 bps ke 3.78%. Disisi lain, mata uang USD (diukur dengan Index DXY) semakin melemah sebesar -0.9% MoM ke 100.78. Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.10% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +0.94% MoM, +4.46% MoM dan +1.20% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -6.71% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG sempat menyentuh level tertingginya sepanjang sejarah namun ditutup dengan membukukan pelemahan sebesar -1.86% MoM ke 7,527 pada akhir bulan September. Investor asing mencatatkan aksi pembelian pada awal bulan September, dikarenakan rencana kebijakan stimulus China dan berbalik arah pada akhir bulan. Namun secara keseluruhan investor asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,417 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor Teknologi yang naik +17.6% MoM dan sektor yang memiliki performa paling rendah adalah sektor infrastruktur yang turun -5.2% MoM. Sementara itu, tingkat yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun terus turun sebesar 18 bps ke 6.45% dengan investor asing juga mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 18 triliun.

Data Makro Indonesia mendukung penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia. Survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat 49.2 mebaik dibandingkan bulan sebelumnya yang berada di 48.9. Sementara itu surplus neraca perdagangan melebar di bulan Agustus ke USD 2.9 miliar dari USD 0.47 miliar pada bulan Juli. Cadangan Devisa Indonesia turun menjadi USD 149,9 juta pada September 2024 dibandingkan sebelumnya USD 150,2 juta. Angka ini mendekati rekor tertinggi dan setara dengan 6,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri. Tingkat inflasi masih terjaga di 1.84% YoY, dan menyusul dukungan inflow dana asing, mata uang Rupiah tercatat menguat sebesar +2.08% MoM ke IDR 15,140/USD. Dengan tingkat inflasi dan mata uang yang terjaga, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% ke 6%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Sep-24

SunLink Pasar Uang

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 1.75 Triliun
NAB Per Unit	Rp 1,810.95
Jumlah Unit	965,178,111.96 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	CSLPSRU
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan hasil investasi yang stabil melalui investasi pada instrumen pasar uang.

STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang : 100%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS *)

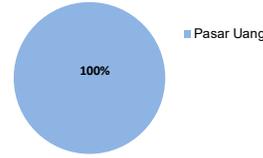
Bank Danamon Syariah - Deposito
Bank Permata Syariah - Deposito
Bank Syariah Indonesia - Deposito
Bank Rakyat Indonesia - Deposito
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
FR0081 - Obligasi
Obligasi VI Tower Bersama Infra III - Obligasi
Obligasi VI Federal International Finance - Obligasi
SPNS02022025 - Obligasi
SPNS02122024 - Obligasi

*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan
Sektor Komunikasi
Sektor Pemerintah

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SunLink Pasar Uang	0.45%	1.18%	2.25%	3.37%	4.32%	7.33%	8.84%	11.65%	16.25%	81.10%
Tolak Ukur * Rata-rata Deposito 1 Bulan	0.28%	0.84%	1.66%	2.46%	3.27%	6.33%	9.02%	12.62%	17.64%	87.33%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun *



Bagaimana Kondisi Pasar?

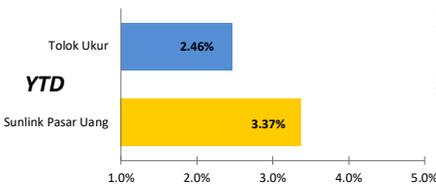
Pada bulan September 2024, The Fed memutuskan untuk memotong suku bunga sebesar 0.5% ke 4.75%-5.00%, didorong oleh data ketenagakerjaan AS yang dibawah perkiraan pasar. Keputusan The Fed ini juga didukung oleh data inflasi bulan Agustus yang tercatat menurun ke 2.5% YoY, tingkat terendahnyanya semenjak Februari 2021.

Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +2.02% MoM, NASDAQ naik +2.64% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.85% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 12 bps ke 3.78%. Disisi lain, mata uang USD (diukur dengan Index DXY) semakin melemah sebesar -0.9% MoM ke 100.78. Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.10% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +0.94% MoM, +4.46% MoM dan +1.20% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -6.71% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG sempat menyentuh level tertingginya sepanjang sejarah namun ditutup dengan membukukan pelemahan sebesar -1.86% MoM ke 7,527 pada akhir bulan September. Investor asing mencatatkan aksi pembelian pada awal bulan September, dikarenakan rencana kebijakan stimulus China dan berbalik arah pada akhir bulan. Namun secara keseluruhan investor asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,417 miliar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor Teknologi yang naik +17.6% MoM dan sektor yang memiliki performa paling rendah adalah sektor Infrastruktur yang turun -5.2% MoM. Sementara itu, tingkat yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun terus turun sebesar 18 bps ke 6.45% dengan investor asing juga mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 18 triliun.

Data Makro Indonesia mendukung penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia. Survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat 49.2 membaik dibandingkan bulan sebelumnya yang berada di 48.9. Sementara itu surplus neraca perdagangan melemah di bulan Agustus ke USD 2.9 miliar dari USD 0.47 miliar pada bulan Juli. Cadangan Devisa Indonesia turun menjadi USD 149,9 juta pada September 2024 dibandingkan sebelumnya USD 150.2 juta. Angka ini mendekati rekor tertinggi dan setara dengan 6.6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri. Tingkat inflasi masih terjaga di 1.84% YoY, dan menyusul dukungan inflow dana asing, mata uang Rupiah tercatat menguat sebesar +2.08% MoM ke IDR 15,140/USD. Dengan tingkat inflasi dan mata uang yang terjaga, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% ke 6%.

Perbandingan Kinerja SunLink Pasar Uang Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. De Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Sep- 24

SunLink BERIMBANG

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 371.59 Miliar
NAB Per Unit	Rp 2,028.73
Jumlah Unit	##### Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	50% IHSG + 50% IBPRTRI Index
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	CSLBMBG
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sunlife Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang melalui pengelolaan investasi secara aktif pada berbagai instrumen investasi, baik pada instrumen pasar uang, obligasi, ataupun saham.

STRATEGI INVESTASI

Saham : 0 - 80%
Obligasi : 0 - 80%
Pasar Uang : 0 - 80%

PROFIL RISIKO

Berimbang

Aggressive

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *)

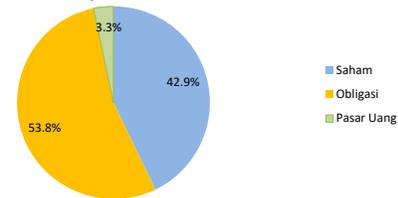
Bank Central Asia - Saham
Bank Mandiri - Saham
Bank Mandiri - Obligasi
Bank Rakyat Indonesia - Saham
Bank Tabungan Negara Syariah - Saham
FR0072 - Obligasi
FR0080 - Obligasi
FR0082 - Obligasi
FR0098 - Obligasi
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham

*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Pemerintah

Komposisi Aset

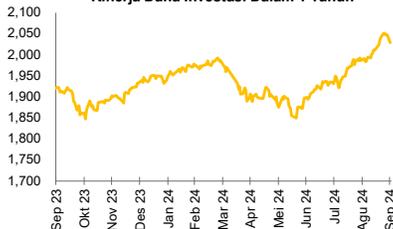


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SunLink Berimbang	2.07%	6.94%	2.16%	4.99%	5.65%	10.11%	14.41%	30.16%	19.99%	102.87%
Tolak Ukur * 50% IHSG + 50% IBPRTRI Inde	-0.28%	5.43%	4.03%	4.74%	8.69%	13.23%	20.87%	44.78%	36.39%	184.81%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun *



Bagaimana Kondisi Pasar?

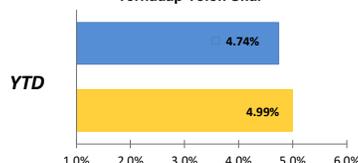
Pada bulan September 2024, The Fed memutuskan untuk memotong suku bunga sebesar 0.5% ke 4.75%-5.00%, didorong oleh data ketenagakerjaan AS yang dibawah perkiraan pasar. Keputusan The Fed ini juga didukung oleh data inflasi bulan Agustus yang tercatat menurun ke 2.5% YoY, tingkat terendahnya semenjak Februari 2021.

Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +2.02% MoM, NASDAQ naik +2.64% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.85% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 12 bps ke 3.78%. Disisi lain, mata uang USD (diukur dengan Index DXY) semakin melemah sebesar -0.9% MoM ke 100.78. Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.10% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +0.94% MoM, +4.46% MoM dan +1.20% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -6.71% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG sempat menyentuh level teringginnya sepanjang sejarah namun ditutup dengan membukukan pelemahan sebesar -1.86% MoM ke 7,527 pada akhir bulan September. Investor asing mencatatkan aksi pembelian pada awal bulan September, dikarenakan rencana kebijakan stimulus China dan berbalik arah pada akhir bulan. Namun secara keseluruhan investor asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,417 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor Teknologi yang naik +17.6% MoM dan sektor yang memiliki performa paling rendah adalah sektor infrastruktur yang turun -5.2% MoM. Sementara itu, tingkat yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun terus turun sebesar 18 bps ke 6.45% dengan investor asing juga mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 18 triliun.

Data Makro Indonesia mendukung penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia. Survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat 49.2 mebaik dibandingkan bulan sebelumnya yang berada di 48.9. Sementara itu surplus neraca perdagangan melebar di bulan Agustus ke USD 2.9 miliar dari USD 0.47 miliar pada bulan Juli. Cadangan Devisa Indonesia turun menjadi USD 149,9 juta pada September 2024 Dibandingkan sebelumnya USD 150,2 juta. Angka ini mendekati rekor tertinggi dan setara dengan 6,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri. Tingkat inflasi masih terjaga di 1.84% YoY, dan menyusul dukungan inflow dana asing, mata uang Rupiah tercatat menguat sebesar +2.08% MoM ke IDR 15,140/USD. Dengan tingkat inflasi dan mata uang yang terjaga, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% ke 6%.

Perbandingan Kinerja Sunlink Berimbang Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. **Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.**

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Sep- 24

EKUITAS SYARIAH

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 21.15 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,395.55
Jumlah Unit	15,151,735.52 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	3.00%
Kode Bloomberg	CSLEKSY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar saham di Indonesia, terutama pada saham-saham syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah	80 - 100%
Pasar Uang Syariah	0 - 20%

PROFIL RISIKO

CSLINK_EKUITAS SYARIAH



PENEMPATAN TERATAS *

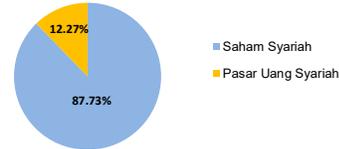
- Adaro Energy Indonesia Tbk - Saham
- Amman Mineral Internasional - Saham
- Astra International - Saham
- Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
- Goto Gojek Tokopedia - Saham
- Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
- Indofood Sukses Makmur - Saham
- Mitra Adiperkasa - Saham
- Telkom Indonesia - Saham
- United Tractor - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

- Sektor Bahan Baku
- Sektor Konsumen Non-Primer
- Sektor Konsumen Primer
- Sektor Komunikasi
- Sektor Keuangan

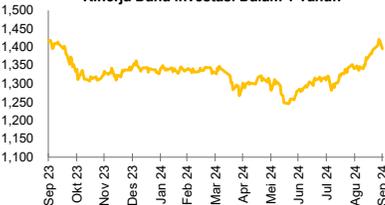
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi *	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Ekuitas Syariah	4.05%	9.15%	4.67%	4.36%	-1.43%	-5.79%	0.90%	17.43%	-10.21%	39.56%
Tolok Ukur** - ISSI	0.50%	8.30%	8.11%	6.58%	4.45%	11.04%	24.84%	57.59%	19.96%	99.72%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

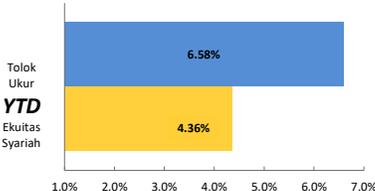
Pada bulan September 2024, The Fed memutuskan untuk memotong suku bunga sebesar 0.5% ke 4.75%-5.00%, didorong oleh data ketenagakerjaan AS yang dibawah perkiraan pasar. Keputusan The Fed ini juga didukung oleh data inflasi bulan Agustus yang tercatat menurun ke 2.5% YoY, tingkat terendahnya semenjak Februari 2021.

Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +2.02% MoM, NASDAQ naik +2.64% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.85% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 12 bps ke 3.78%. Disisi lain, mata uang USD (diukur dengan Index DXY) semakin melemah sebesar -0.9% MoM ke 100.78. Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.10% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +0.94% MoM, +4.46% MoM dan +1.20% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -6.71% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG sempat menyentuh level terdingginya sepanjang sejarah namun ditutup dengan membukukan pelemahan sebesar -1.86% MoM ke 7,527 pada akhir bulan September. Investor asing mencatatkan aksi pembelian pada awal bulan September, dikarenakan rencana kebijakan stimulus China dan berbalik arah pada akhir bulan. Namun secara keseluruhan investor asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,417 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor Teknologi yang naik +17.6% MoM dan sektor yang memiliki performa paling rendah adalah sektor Infrastruktur yang turun -5.2% MoM. Sementara itu, tingkat yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun terus turun sebesar 18 bps ke 6.45% dengan investor asing juga mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 18 triliun.

Data Makro Indonesia mendukung penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia. Survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat 49.2 membaik dibandingkan bulan sebelumnya yang berada di 48.9. Sementara itu surplus neraca perdagangan melebar di bulan Agustus ke USD 2.9 miliar dari USD 0.47 miliar pada bulan Juli. Cadangan Devisa Indonesia turun menjadi USD 149,9 juta pada September 2024 Dibandingkan sebelumnya USD 150,2 juta. Angka ini mendekati rekor tertinggi dan setara dengan 6,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri. Tingkat inflasi masih terjaga di 1.84% YoY, dan menyusul dukungan inflow dana asing, mata uang Rupiah tercatat menguat sebesar +2.08% MoM ke IDR 15,140/USD. Dengan tingkat inflasi dan mata uang yang terjaga, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% ke 6%.

Perbandingan Kinerja Ekuitas Syariah Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Sep-24

GLOBAL EMERGING MARKET EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 20.94 Juta
NAB Per Unit	USD 1.4417
Jumlah Unit	14,521,735.47 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indeks S&P Emerging Market Low volatility Select Index (SPBELSUP)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFGEMEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di negara-negara berkembang di seluruh dunia. Dana investasi akan berinvestasi pada saham-saham perusahaan yang memiliki volatilitas relatif rendah di negara-negara berkembang. Investasi pada saham-saham bervolatilitas rendah dapat mengakibatkan konsentrasi yang relatif tinggi pada negara-negara tertentu, sementara tingkat pengembaliannya secara keseluruhan berpotensi untuk menjadi lebih stabil.

STRATEGI INVESTASI

Saham	80% - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO

USD GEMEF

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *)

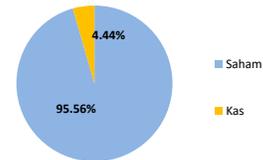
Chunghwa Telecom Co Ltd - Saham
Chang Hwa Commercial Bank Ltd - Saham
First Financial Holding Co Ltd - Saham
IHH HEALTHCARE BHD - Saham
MISC BERHAD - Saham
Chunghwa Telecom Co Ltd - Saham
President Chain Store Corp - Saham
RHB Bank Bhd - Saham
Taiwan Cooperative Financial Holding Co Ltd - Saham
Tisco Financial Group PCL - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Industri
Sektor Keuangan
Sektor Komunikasi

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Emerging Market Equity Fund	2.92%	12.11%	13.56%	16.58%	26.23%	44.30%	-6.26%	16.72%	27.16%	44.17%
Tolak Ukur* - SPBELSUP	3.10%	10.83%	12.85%	13.88%	22.84%	37.21%	-1.37%	16.59%	28.88%	35.93%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

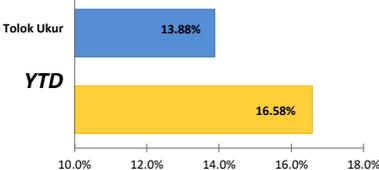
Pada bulan September 2024, The Fed memutuskan untuk memotong suku bunga sebesar 0.5% ke 4.75%-5.00%, didorong oleh data ketenagakerjaan AS yang dibawah perkiraan pasar. Keputusan The Fed ini juga didukung oleh data inflasi bulan Agustus yang tercatat menurun ke 2.5% YoY, tingkat terendahnya semenjak Februari 2021.

Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +2.02% MoM, NASDAQ naik +2.64% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.85% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 12 bps ke 3.78%. Disisi lain, mata uang USD (diukur dengan Index DXY) semakin melemah sebesar -0.9% MoM ke 100.78. Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.10% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +0.94% MoM, +4.46% MoM dan +1.20% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -6.71% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG sempat menyentuh level tertingginya sepanjang sejarah namun ditutup dengan membukukan pelemahan sebesar -1.86% MoM ke 7,527 pada akhir bulan September. Investor asing mencatatkan aksi pembelian pada awal bulan September, dikarenakan rencana kebijakan stimulus China dan berbalik arah pada akhir bulan. Namun secara keseluruhan investor asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,417 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor Teknologi yang naik +17.6% MoM dan sektor yang memiliki performa paling rendah adalah sektor Infrastruktur yang turun -5.2% MoM. Sementara itu, tingkat yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun terus turun sebesar 18 bps ke 6.45% dengan investor asing juga mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 18 triliun.

Data Makro Indonesia mendukung penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia. Survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat 49.2 mebaik dibandingkan bulan sebelumnya yang berada di 48.9. Sementara itu surplus neraca perdagangan melesat di bulan Agustus ke USD 2.9 miliar dari USD 0.47 miliar pada bulan Juli. Cadangan Devisa Indonesia turun menjadi USD 149,9 juta pada September 2024 Dibandingkan sebelumnya USD 150.2 juta. Angka ini mendekati rekor tertinggi dan setara dengan 6,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri. Tingkat inflasi masih terjaga di 1.84% YoY, dan menyusul dukungan inflow dana asing, mata uang Rupiah tercatat menguat sebesar +2.08% MoM ke IDR 15,140/USD. Dengan tingkat inflasi dan mata uang yang terjaga, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% ke 6%.

Perbandingan Kinerja Global Emerging Market Equity Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Sep-24

GLOBAL YIELD EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	13 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 8,04 Juta
NAB Per Unit	USD 1,4747
Jumlah Unit	5,448,739.14 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indeks S&P Global 100 Indeks (OOI Indeks)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFGYEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pertumbuhan pendapatan dan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia yang hasil dividennya terdiversifikasi secara agregat lebih besar dari hasil rata-rata pasar.

STRATEGI INVESTASI

Saham	80% - 100%
Obligasi dan/Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO

USD GYEF

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

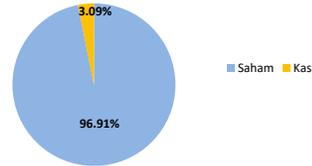
Alphabet Inc A D/H Google Inc - Saham
Alphabet Inc C D/H Google Inc. - Saham
Amazon.com Inc - Saham
Apple Inc - Saham
Broadcom Inc - Saham
Eli Lilly & Co
EXXON MOBIL CORP
JPMorgan Chase & CO - Saham
Microsoft Corp - Saham
NVIDIA Corp - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Teknologi
Sektor komunikasi
Sektor Keuangan
Sektor Konsumen, non Primer
Sektor Energi

Komposisi Aset



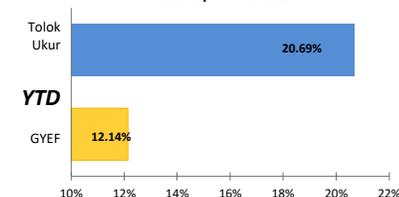
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Yield Equity Fund	0.73%	2.28%	10.74%	12.14%	19.48%	51.69%	19.57%	71.94%	38.52%	47.47%
Tolok Ukur* - OOI Index	2.13%	2.48%	10.96%	20.69%	34.46%	63.98%	31.79%	69.77%	87.44%	110.49%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Global Yield Equity Fund Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2024, The Fed memutuskan untuk memotong suku bunga sebesar 0.5% ke 4.75%-5.00%, didorong oleh data ketenagakerjaan AS yang dibawah perkiraan pasar. Keputusan The Fed ini juga didukung oleh data inflasi bulan Agustus yang tercatat menurun ke 2.5% YoY, tingkat terendahnya semenjak Februari 2021.

Pasar saham AS membukakan kenaikan; S&P 500 naik +2.02% MoM, NASDAQ naik +2.64% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.85% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 12 bps ke 3.78%. Di sisi lain, mata uang USD (diukur dengan Index DXY) semakin melemah sebesar -0.9% MoM ke 100.78. Di luar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukakan kenaikan sebesar +3.10% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nikel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +0.94% MoM, +4.46% MoM dan +1.20% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -6.71% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG sempat menyentuh level tertingginya sepanjang sejarah namun ditutup dengan membukakan pelemahan sebesar -1.86% MoM ke 7,527 pada akhir bulan September. Investor asing mencatatkan aksi pembelian pada awal bulan September, dikarenakan rencana kebijakan stimulus China dan berbalik arah pada akhir bulan. Namun secara keseluruhan investor asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,417 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor Teknologi yang naik +17.6% MoM dan sektor yang memiliki performa paling rendah adalah sektor Infrastruktur yang turun -5.2% MoM. Sementara itu, tingkat yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun terus turun sebesar 18 bps ke 6.45% dengan investor asing juga mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 18 triliun.

Data Makro Indonesia mendukung penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia. Survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat 49.2 kembali dibandingkan bulan sebelumnya yang berada di 48.9. Sementara itu surplus neraca perdagangan melebar di bulan Agustus ke USD 2.9 miliar dari USD 0.47 miliar pada bulan Juli. Cadangan Devisa Indonesia turun menjadi USD 149.9 juta pada September 2024 dibandingkan sebelumnya USD 150.2 juta. Angka ini mendekati rekor tertinggi dan setara dengan 6.6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri. Tingkat inflasi masih terjaga di 1.84% YoY, dan menyusul dukungan inflow dana asing, mata uang Rupiah tercatat menguat sebesar +2.08% MoM ke IDR 15,140/USD. Dengan tingkat inflasi dan mata uang yang terjaga, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% ke 6%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Sep-24

HIGH YIELD INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 2,91 Juta
NAB Per Unit	USD 1,2645
Jumlah Unit	2,300,523.31 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1,0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BBG Barclays Global HYxCMBSxEMG USDHedged (H10983US)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	1.75%
Kode Bloomberg	SLFHYIF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pendapatan dan pertumbuhan modal dengan berinvestasi pada obligasi di bawah *investment grade* yang diterbitkan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya dalam obligasi yang memiliki peringkat kredit di bawah *investment grade* (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara).

STRATEGI INVESTASI

Obligasi	80% - 100%
Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO

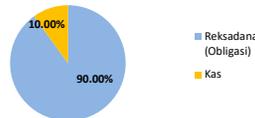


PENEMPATAN TERATAS

SISF Global High Yield - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
High Yield Income Fund	1.55%	5.25%	5.56%	7.29%	13.59%	24.95%	4.76%	16.55%	15.50%	26.45%
Tolak Ukur* - H10983US	1.48%	4.94%	6.23%	7.94%	15.37%	28.35%	10.47%	22.60%	25.96%	38.08%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

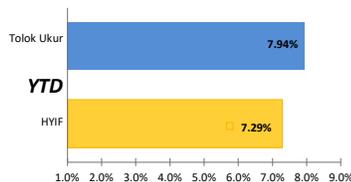
Pada bulan September 2024, The Fed memutuskan untuk memotong suku bunga sebesar 0.5% ke 4.75%-5.00%, didorong oleh data ketenagakerjaan AS yang dibawah perkiraan pasar. Keputusan The Fed ini juga didukung oleh data inflasi bulan Agustus yang tercatat menurun ke 2.5% YoY, tingkat terendahnya semenjak Februari 2021.

Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +2.02% MoM, NASDAQ naik +2.64% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.85% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 12 bps ke 3.78%. Disisi lain, mata uang USD (diukur dengan index DXY) semakin melemah sebesar -0.9% MoM ke 100.78. Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.10% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +0.94% MoM, +4.46% MoM dan +1.20% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -6.71% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG sempat menyentuh level terdingginya sepanjang sejarah namun ditutup dengan membukukan pelemahan sebesar -1.86% MoM ke 7,527 pada akhir bulan September. Investor asing mencatatkan aksi pembelian pada awal bulan September, dikarenakan rencana kebijakan stimulus China dan berbalik arah pada akhir bulan. Namun secara keseluruhan investor asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,417 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor Teknologi yang naik +17.6% MoM dan sektor yang memiliki performa paling rendah adalah sektor Infrastruktur yang turun -5.2% MoM. Sementara itu, tingkat yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun terus turun sebesar 18 bps ke 6.45% dengan investor asing juga mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 18 triliun.

Data Makro Indonesia mendukung penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia. Survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat 49.2 mebaik dibandingkan bulan sebelumnya yang berada di 48.9. Sementara itu surplus neraca perdagangan melebar di bulan Agustus ke USD 2.9 miliar dari USD 0.47 miliar pada bulan Juli. Cadangan Devisa Indonesia turun menjadi USD 149,9 juta pada September 2024 dibandingkan sebelumnya USD 150,2 juta. Angka ini mendekati rekor tertinggi dan setara dengan 6,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri. Tingkat inflasi masih terjaga di 1.84% YoY, dan menyusul dukungan inflow dana asing, mata uang Rupiah tercatat menguat sebesar +2.08% MoM ke IDR 15,140/USD. Dengan tingkat inflasi dan mata uang yang terjaga, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% ke 6%.

Perbandingan Kinerja Fixed Income Global Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Sep- 24

GLOBAL BOND INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	28 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 2.28 Juta
NAB Per Unit	USD 0.92
Jumlah Unit	2,465,329.39 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BBG Barclays Global Aggregate Bond Index (LEGATRUH)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	1.75%
Kode Bloomberg	SLFGBIF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dan pendapatan dengan berinvestasi pada obligasi. Dana Investasi menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada obligasi dengan peringkat kredit *investment grade* atau *sub-investment grade* peringkat (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara) yang diterbitkan oleh pemerintah, lembaga pemerintah, supra-nasional dan perusahaan di seluruh dunia dalam berbagai mata uang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi	80% - 100%
Pasar Uang	0 - 20%

PROFIL RISIKO

USD GBIF

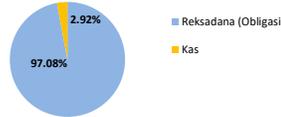


PENEMPATAN TERATAS

SISF Global Bond - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Bond Income Fund	1.53%	6.50%	5.25%	2.88%	11.35%	11.02%	-15.70%	-16.91%	-11.88%	-7.58%
Tolak Ukur* - LEGATRUH	1.16%	4.24%	4.37%	4.38%	10.63%	12.95%	-0.66%	-1.22%	2.87%	12.01%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

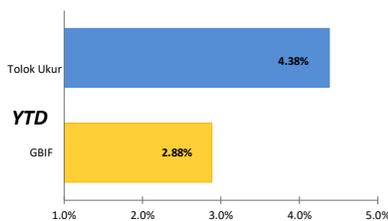
Pada bulan September 2024, The Fed memutuskan untuk memotong suku bunga sebesar 0.5% ke 4.75%-5.00%, didorong oleh data tetapan pekerjaan AS yang dibawah perkiraan pasar. Keputusan The Fed ini juga didukung oleh data inflasi bulan Agustus yang tercatat menurun ke 2.5% YoY, tingkat terendahnya semenjak Februari 2021.

Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +2.02% MoM, NASDAQ naik +2.64% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.85% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 12 bps ke 3.78%. Disisi lain, mata uang USD (diukur dengan Index DXY) semakin melemah sebesar -0.9% MoM ke 100.78. Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.10% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nikel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +0.94% MoM, +4.46% MoM dan +1.20% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -6.71% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG sempat menyentuh level tertingginya sepanjang sejarah namun ditutup dengan membukukan pelemahan sebesar -1.86% MoM ke 7,527 pada akhir bulan September. Investor asing mencatatkan aksi pembelian pada awal bulan September, dikarenakan rencana kebijakan stimulus China dan berbalik arah pada akhir bulan. Namun secara keseluruhan investor asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,417 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor Teknologi yang naik +17.6% MoM dan sektor yang memiliki performa paling rendah adalah sektor Infrastruktur yang turun -5.2% MoM. Sementara itu, tingkat yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun terus turun sebesar 18 bps ke 6.45% dengan investor asing juga mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 18 triliun.

Data Makro Indonesia mendukung penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia. Survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat 49.2 membaik dibandingkan bulan sebelumnya yang berada di 48.9. Sementara itu surplus neraca perdagangan melebar di bulan Agustus ke USD 2.9 miliar dari USD 0.47 miliar pada bulan Juli. Cadangan Devisa Indonesia turun menjadi USD 149.9 juta pada September 2024 dibandingkan sebelumnya USD 150.2 juta. Angka ini mendekati rekor terendah dan setara dengan 6.6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri. Tingkat inflasi masih terjaga di 1.84% YoY, dan menyusul dukungan inflow dana asing mata uang Rupiah tercatat menguat sebesar +2.08% MoM ke IDR 15,140/USD. Dengan tingkat inflasi dan mata uang yang terjaga, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% ke 6%.

Perbandingan Kinerja Global Bond Income Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Sep-24

USD MONEY MARKET FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	17 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 11.65 Juta
NAB Per Unit	USD 1.07
Jumlah Unit	10,934,800.97 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolok Ukur	USD Libor 3 Months
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	0.50%
Kode Bloomberg	SLFGMMF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Dana investasi bertujuan untuk mitigasi kerugian saat kondisi pasar bearish, serta memberikan penghasilan dengan berinvestasi dalam obligasi jangka pendek dalam mata uang dolar AS. Mitigasi kerugian tidak dapat dijamin.

STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang	0 - 100%
Obligasi	0 - 100%

PROFIL RISIKO

MONEY MARKET FUND

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

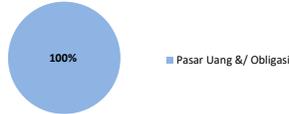
PENEMPATAN TERATAS

Bank Danamon Syariah Indonesia - Deposito
Bank Mandiri - Deposito
Bank Maybank Syariah - Deposito
Bank Rakyat Indonesia - Deposito
Bank UOB Indonesia - Deposito

Alokasi Sektor Industri Teratas

Sektor Keuangan

Komposisi Aset



* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
USD Money Market Fund	0.31%	0.81%	1.53%	2.22%	2.77%	5.00%	4.78%	4.38%	5.11%	6.52%
Tolok Ukur* - USD Libor 3 months	0.42%	1.36%	2.72%	4.07%	5.49%	10.34%	11.06%	11.13%	12.20%	14.28%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

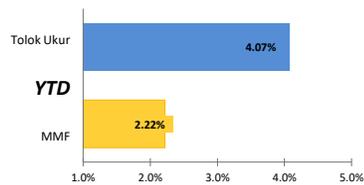
Pada bulan September 2024, The Fed memutuskan untuk memotong suku bunga sebesar 0.5% ke 4.75%-5.00%, didorong oleh data ketenagakerjaan AS yang dibawah perkiraan pasar. Keputusan The Fed ini juga didukung oleh data inflasi bulan Agustus yang tercatat menurun ke 2.5% YoY, tingkat terendah sejak Februari 2021.

Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +2.02% MoM, NASDAQ naik +2.64% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.85% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 12 bps ke 3.78%. Disisi lain, mata uang USD (diukur dengan Index DXY) semakin melemah sebesar -0.9% MoM ke 100.78. Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.10% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan COP mencatatkan kenaikan sebesar +0.94% MoM, +4.46% MoM dan +1.20% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -6.71% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG sempat menyentuh level tertingginya sepanjang sejarah namun ditutup dengan membukukan pelemahan sebesar -1.86% MoM ke 7,527 pada akhir bulan September. Investor asing mencatatkan aksi pembelian pada awal bulan September, dikarenakan rencana kebijakan stimulus China dan berbalik arah pada akhir bulan. Namun secara keseluruhan investor asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,417 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor Teknologi yang naik +17.6% MoM dan sektor yang memiliki performa paling rendah adalah sektor Infrastruktur yang turun -5.2% MoM. Sementara itu, tingkat yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun terus turun sebesar 18 bps ke 6.45% dengan investor asing juga mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 18 triliun.

Data Makro Indonesia mendukung penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia. Survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat 49.2 mebaik dibandingkan bulan sebelumnya yang berada di 48.9. Sementara itu surplus neraca perdagangan melebar di bulan Agustus ke USD 2.9 miliar dari USD 0.47 miliar pada bulan Juli. Cadangan Devisa Indonesia turun menjadi USD 149,9 juta pada September 2024 dibandingkan sebelumnya USD 150,2 juta. Angka ini mendekati rekor tertinggi dan setara dengan 6,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri. Tingkat inflasi masih terjaga di 1.84% YoY, dan menyusul dukungan inflow dana asing, mata uang Rupiah tercatat menguat sebesar +2.08% MoM ke IDR 15,140/USD. Dengan tingkat inflasi dan mata uang yang terjaga, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% ke 6%.

Perbandingan Kinerja USD Money Market Fund Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.